

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vitamin adalah senyawa organik yang diperlukan untuk melangsungkan pertumbuhan normal serta memelihara kesehatan dan merupakan senyawa penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Pada umumnya vitamin dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu vitamin yang larut dalam lemak yaitu vitamin A, D, E dan vitamin K serta vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B dan C. Salah satu vitamin yang diperlukan oleh tubuh adalah vitamin C. Vitamin C adalah kristal putih yang larut dalam air dan sering digunakan sebagai suplemen. Sumber vitamin C berasal dari sayuran berwarna hijau dan buah-buahan (rasa asam pada buah tidak selalu sejalan dengan kadar vitamin C) dalam buah tersebut karena rasa asam bisa juga disebabkan oleh asam-asam lainnya yang terdapat dalam buah bersama dengan vitamin C. Buah yang memiliki kandungan vitamin C lebih tinggi antara lain : jambu biji, jeruk, anggur, leci, pepaya, strawberry, nenas, markisa, kiwi, mangga, belimbing, melon dan alpukat. Sedangkan sayuran yang mengandung vitamin C antara lain : brokoli, kembang kol, sawi, kubis dan bayam. (Astria, dkk, 2018)

Vitamin C termasuk vitamin yang mudah larut dalam air, oleh karena itu pada waktu pengirisan, pencucian dan perebusan bahan makanan yang mengandung vitamin C akan mengalami penurunan kadarnya. Kandungan vitamin C dalam buah dan bahan makanan akan rusak karena proses oksidasi oleh udara luar, terutama jika dipanaskan. Oleh karena itu, penyimpanan dilakukan pada suhu rendah (di lemari es) dan pemasakan yang tidak sampai menyebabkan perubahan warna. (Putri dan Setiawati YH, 2015)

Vitamin C mempunyai peran penting dalam homeostatis sel, bertindak sebagai antioksidan dan juga berfungsi untuk membantu sintesis kolagen (berguna menguatkan pembuluh darah untuk penyembuhan luka dan pembentukan tulang) berfungsi sebagai kekebalan dan vitamin C dapat mempercepat penyerapan besi dalam tubuh sehingga kadar hemoglobin bisa meningkat. (Cresna, dkk, 2014)

Vitamin C juga bermanfaat dalam pembentukan dan pemeliharaan zat perekat yang menghubungkan sel-sel dengan sel dari berbagai jaringan.

Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan melemahnya dinding kapiler darah sehingga mempermudah pendarahan. Kekurangan vitamin C juga mengakibatkan perubahan susunan tulang, gigi dan gusi berdarah. (Yahya, 2016)

Salah satu buah yang mengandung vitamin C adalah anggur, dengan nama latin *Vitis vinifera* L. yang merupakan buah yang menjadi primadona di dunia, anggur memiliki bentuk kecil seperti ceri dengan kulit tipis serta daging buah yang manis, sehingga anggur tergolong buah yang harganya relatif mahal dibanding buah lain. Kebutuhan kadar vitamin C yang dianjurkan sebesar 30-60 mg/hari. (Sarr, 2017). (Astria,dkk, 2018)

Terdapat beberapa Metode untuk mengetahui kadar vitamin C pada anggur. Diantaranya adalah Metode titrasi Iodimetri, Metode titrasi 2,6 Diklorofenol Indofenol, Metode Spektrofotometri, Metode Spektrofluorometri dan Metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Penelitian ini dilakukan berdasarkan Studi Literatur. Peneliti membandingkan kadar vitamin C pada anggur hijau berdasarkan beberapa jurnal atau buku.

Berdasarkan Studi Literatur, peneliti sebelumnya ada yang melakukan penetapan kadar vitamin C pada anggur hijau (*Vitis vinifera* L.) secara 2,6 Diklorofenol Indofenol dan secara Iodimetri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan perbandingan hasil penetapan kadar vitamin C pada anggur hijau yang kemungkinan adanya perbedaan hasil penetapan kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol dan Iodimetri.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Berapakah kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol?
- b. Berapakah kadar vitamin C pada anggur hijau secara Iodimetri?
- c. Berapakah perbandingan kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol dan Iodimetri?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui perbandingan kadar vitamin C pada anggur hijau berdasarkan Studi Literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol.
- b. Untuk mengetahui kadar vitamin C pada anggur hijau secara Iodimetri.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol dan Iodimetri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan kadar vitamin C pada anggur hijau secara 2,6 Diklorofenol Indofenol dan Iodimetri.